

**DAMPAK KEHADIRAN ORANG TUA YANG MENDAMPINGI ANAK  
PADA JAM BELAJAR DI RA DARUSSALAM DESA SIDOMULYO  
KABUPATEN MUSIRAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
RUMINI  
NIM. 19511029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2023**

**PENGAJUAN SKRIPSI**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup

Di-

Curup

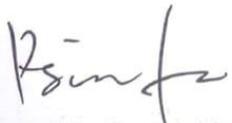
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rumini** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

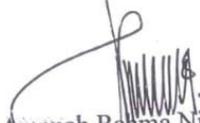
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pembimbing I

  
Dr. Rini Puspitasari, M.A  
NIP. 198101222009122001

Curup, Juli 2023  
Pembimbing II

  
Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd  
NIDN. 2001049003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Rumini

NIM :19511029

Fakultas :Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini ( PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan peneliti tidak ada karya atau pendapat pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Curup, Juli 2023



Rumini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 763/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : RUMINI  
NIM : 19511029  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023  
Pukul : 11:00 – 12:30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Rini Puspita Sari, M.A**  
NIP. 19810122 2009122001

Sekretaris,

**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
NIDN. 2001049003

Penguji I,

**Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

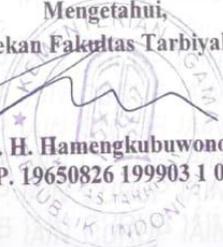
Penguji II,

**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 19870403 2018111001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya sehingga saya dapat menyusun proposal yang berjudul “Dampak pendampingan orang tua pada jam belajar anak di RA Darussalam Desa Sidomulnyo Kabupaten Musirawas”. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya.

Terselesaikannya proposal ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak H.M Taufik Amrillah M, Pd. selaku ketua prodi pendidikan islam anak usia dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan anak usia Dini IAIN Curup
6. Ibu Dr. Rini Puspita Sari, MA Dosen pembimbing Akademik, dan sekaligus pembimbing utama, yang selalu memberikan arahan dengan sabar dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Amanah Rahma Ningtyas M.Pd pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan dengan sabar serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak-bapak, Ibu-ibu Dosen Program Studi Pendidikan anak usia dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang sudah berpartisipasi dalam meminjamkan buku sebagai referensi peneliti.

Harapan penulis semoga Allah S.W.T menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Aamiin

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Juli 2023

Penulis

RUMINI  
NIM. 19511029

## **MOTTO**

"TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN  
JIKA KITA MAU BERUSAHA DAN BERDOA"

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. Teristimewa kepada orangtuaku, ayahanda Ahmat Yani dan ibunda Ngatini yang tercinta dan tersayang yang telah memberikan segalanya untukku yang senantiasa berjuang untukku berdoa untukku yang tidak akan pernah bisa diriku membalasnya.
2. Terimakasih untuk Kakakku Rukini yang memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
3. Terimakasih Saudara-saudaraku semuanya yang selalu mendukung dan membantu serta memberikan support kepadaku.
4. Terimakasih Teman-teman seperjuangan yang tidak jemu memberikan dukungan dan semangat.
5. Terimakasih Kepada ibu Heti Kusumawati, S.Pd selaku Kepala sekolah RA Darussalam desa sidomulnyo yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informal dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Terimakasih juga untuk teman-teman jurusan PIAUD Khususnya Angkatan (2019)

7. Almamater Tercintaku IAIN Curup

8. Semua pihak yang belum disebutkan diatas, terimakasih atas segala bantuan selama proses penulisan skripsi ini selesai.

Saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semuanya

**DAMPAK KEHADIRAN ORANG TUA YANG MENDAMPINGI ANAK  
PADA JAM BELAJAR DI RA DARUSSALAM DESA SIDOMULYO  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Rumini**

**19511029**

**ABSTRAK**

Latar belakang dalam masalah ini yaitu pendampingan dan pola asuh orang tua yang berlebihan akan mengakibatkan anak sulit bereksplorasi, dan sangat memerlukan keterlibatan orang tua dalam setiap proses belajar anak tersebut. Adapun tujuan dari penelitian yaitu 1) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua pada saat jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas, 2) untuk mengetahui dampak kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada saat jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *deskriptif*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui beberapa tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kebasahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua pada saat jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas yaitu faktor kondisi sosial yang dimiliki anak, rendahnya kepercayaan diri anak, dan pola asuh primisf dari orang tua. 2) dampak kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada saat jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas yaitu dampak positif yang dimaksud dampak positif adalah orang tua dapat mengetahui perilaku, cara berkomunikasi, dan cara bersosialisasi anak di sekolah, dan orang tua bisa memperbaiki pola asuh yang diberikannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak yang didampingi oleh orang tua akan menjadi manja dan bergantung ke orang tuanya secara terus-menerus.

Kata Kunci: *Dampak orang tua dan anak.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batas masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	9
A. Perkembangan Anak .....	9
1. Hakikat Perkembangan Anak.....	9
2. Pengertian Anak .....	15
B. Pola pengasuhan Orang tua.....	16
1. Hakikat orang tua .....	16
2. Pola Asuh orang tua .....	18
C. Belajar dan Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Belajar dan pembelajaran .....	26
2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran.....	27

3. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran .....	29
G. Penelitian Relevan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tipe Penelitian .....	42
B. Subyek penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu .....	43
D. Jenis dan Sumber data.....	44
E. Teknik pengumpulan Data .....	45
F. Teknik analisis data.....	<b>46</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kondisi Objektif Sekolah .....	48
1. Sejarah TK/RA Darussalam.....	48
2. Tujuan RA Darussalam Sidomulyo .....	50
3. Visi Dan Misi (RA) Darussalam Sidomulyo .....	51
4. Data Guru dan Siswa .....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **L A M P I R A N**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru RA Darussalam .....	52
Tabel 4. 2 Siswa RA Darussalam.....	52
Tabel 4. 3 Prasarana RA Darussalam.....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk membina lingkungan belajar yang kondusif dan proses yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Ini mencakup pertumbuhan dan kecerdasan jasmani dan rohani anak-anak, dan dicapai melalui pemberian motivasi belajar dengan tujuan akhir mempersiapkan mereka untuk kegiatan pendidikan selanjutnya. Individu dalam berbagai tahap perkembangan yang meliputi ranah psikologis dan fisik seperti moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan kemandirian, dipersiapkan untuk memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Selama tahap awal pendidikan masa kanak-kanak, sangat penting untuk menetapkan tujuan konseptual mendasar yang memiliki arti penting bagi anak-anak dan didasarkan pada kenyataan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memberikan stimulasi yang tepat yang sejalan dengan kemampuan perkembangan anak kecil. Untuk mengoptimalkan potensi anak, sangat penting untuk menyesuaikan stimulasi yang diberikan dengan tahap dan kebutuhan perkembangan masing-masing. Tahap awal masa kanak-kanak

---

<sup>1</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini ( Jakarta:Depdiknas,2005), .1*

ditandai dengan tingkat kreativitas dan konsentrasi yang tinggi. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak dan menawarkan tingkat keterlibatan kognitif yang sesuai selama tahap awal masa kanak-kanak. Variasi individu ada di antara anak-anak, dan sangat penting untuk menyesuaikan pemberian stimulasi dengan tahap perkembangan anak dan kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Masa anak usia dini ditandai dengan perubahan perkembangan yang signifikan dan cepat yang sangat penting untuk perkembangan masa depan. Anak-anak memiliki ranah dan persona yang berbeda yang sangat berbeda dari orang dewasa. Anak-anak menunjukkan tingkat dinamisme, antusiasme, dan keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan mereka, menunjukkan kecenderungan terus-menerus terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelompok B Di RA Darussalam desa sidomulnyo kabupaten musirawas, Dalam informasi yang saya dapatkan yaitu banyak anak-anak di RA Darussalam Desa Sidomulnyo ada 3 orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di sekolah. Namun pada kenyataanya di kelompok B di RA Darussalam ada 27 orang anak sedangkan ada 3 orang anak yang selalu meminta orang tuanya mendampingi ketika jam belajar di sekolah. Dan dilihat pada kelompok B ada 3 anak yang terdapat beberapa masalah diantaranya masih terdapat anak yang selalu meminta orang tuanya mendampingi ketika jam belajar, dan ada anak disaat belajar yang belum terbiasa sendiri dan harus orang tua yang

mendampingiya ketika jam belajar. Dan ada anak yang tidak mau belajar jika tidak orang tuanya yang mendampingi ketika jam belajar.<sup>2</sup>

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai proses interaksi yang komprehensif antara orang tua dan anak-anaknya, dimana orang tua memberikan pendidikan dengan memodifikasi perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai sesuai dengan keyakinan dan preferensi mereka sendiri. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal, sehingga mampu menjadi individu yang mandiri.<sup>3</sup>

Tindakan memanjakan anak sering dipandang sebagai pendekatan pengasuhan yang tidak memiliki kewajiban abadi. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi terlalu bergantung dan mengalami gangguan pertumbuhan kognitif, seperti menunjukkan ketakutan untuk terlibat dengan lingkungan sekitar dan membutuhkan bantuan selama jam pelajaran di sekolah. Tahap awal masa kanak-kanak secara luas dianggap sebagai fase perkembangan yang paling penting, sering disebut sebagai masa keemasan. Periode pengemasan adalah peristiwa tunggal dalam perjalanan perkembangan manusia, dan secara luas dianggap sebagai fase paling penting dalam lintasan perkembangan seorang anak.

Orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan keyakinan agama kepada anak-anak mereka, berfungsi sebagai sumber pendidikan utama dalam hal ini. Sosok orang tua, baik ayah maupun ibu, menempati posisi

---

<sup>2</sup> *Observasi RA Darussalam Desa Sidomulyo Kelompok B Tahun Ajaran 2022 Semester Ganjil, 17 mei 2022.*

<sup>3</sup> *Otib Satibi, Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama ( Universitas Terbuka, Edisi 1),*

utama dalam kehidupan anak dan diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang patut diteladani bagi keturunannya. Menurut Dantes sudah menjadi keyakinan umum bahwa individu berusaha keras untuk memberikan pendidikan terbaik kepada keturunan mereka. Peran orang tua dalam membina perkembangan positif pada anak-anaknya sangatlah penting. Sangat penting bagi setiap orang tua untuk memiliki aspirasi dan tujuan untuk masa depan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Adalah wajar untuk memberikan pendampingan selama jam belajar anak usia dini, khususnya pada awal hari sekolah, jika seorang anak mengalami ketidaknyamanan dan meminta untuk didampingi karena menangis atau perilaku terkait lainnya. Ini termasuk dalam parameter yang dapat diterima, karena anak-anak membutuhkan penyesuaian terhadap lingkungan yang tidak dikenal dan teman sebaya yang tidak dikenal. Namun demikian, tidak jarang ditemui anak-anak yang mengandalkan kehadiran orang tua atau anggota keluarganya selama proses memperoleh ilmu.

Fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan karena dapat menghambat pertumbuhan kognitif, yang menyebabkan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan pada akhirnya menghambat proses pendidikan. Prioritas kesehatan fisik daripada faktor pendidikan oleh orang tua adalah fenomena yang lazim. Penyediaan sumber daya pendidikan bagi anak usia dini dapat memfasilitasi kesiapan mental, pertumbuhan

kognitif, perkembangan sosial dan emosional, serta pendidikan moral dan agama mereka.

Menurut Hurlock, salah satu alasan mengapa anak-anak menginginkan persahabatan terus-menerus adalah karena orang tua yang menunjukkan perlindungan berlebihan dan menyimpan prasangka terhadap bahaya yang dirasakan, yang dapat mengakibatkan dominasi rasa takut pada anak. Pengasuhan permisif, juga dikenal sebagai pengasuhan yang memanjakan atau tunduk, adalah pendekatan pengasuhan yang ditandai dengan tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi dengan anak-anak, tetapi kurangnya tuntutan atau kendali atas mereka. Orang tua dari sifat ini cenderung membiarkan anak mereka menjalankan otonomi yang cukup besar. Akibatnya, remaja gagal memperoleh kemampuan untuk mengatur perilaku mereka sendiri dan secara konsisten berpegang pada keinginan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>4</sup>

Peran penting orang tua dalam pertumbuhan dan pematangan keturunan patut diperhatikan. Masa kritis untuk membentuk kepribadian masa depan anak adalah selama enam tahun pertama kehidupan mereka, karena masa ini memiliki pengaruh yang signifikan. Masa anak usia dini dianggap sebagai fase kritis untuk membangun blok bangunan dasar perkembangan anak, seperti yang biasa disebut sebagai "zaman emas" untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, pentingnya dukungan orang tua. Pengaturan pendidikan awal keluarga memegang pengaruh yang signifikan dalam membentuk

---

<sup>4</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak* ( Jakarta: Airlangga, 1978 ), .230

kecenderungan perilaku seorang anak. Dalam konteks keluarga, anak-anak pada awalnya dihadapkan pada seperangkat prinsip dan standar yang memandu perilaku dan keyakinan mereka. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga menanamkan pengetahuan dan kompetensi dasar, keyakinan agama dan ideologis, prinsip etika, standar komunal, dan perspektif tentang keberadaan yang penting bagi perkembangan anak. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak, di mana mereka memulai atau memperoleh pengetahuan awal mereka, khususnya dari keluarga mereka. Konsekuensinya, setting pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir anak. Menurut HR. AL Hakim: 7679, Allah SWT telah mengamanatkan bahwa setiap orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ ، أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679)*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian akan melakukan penelitian Mengenai “ **Dampak Kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar Di Ra Darussalam desa sidomulyo kabupaten musirawas**”

## **B. Batas masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya untuk fokus pada dampak dan determinan keterlibatan orang

tua selama jam belajar di RA Darussalam. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih terarah dan terarah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari informasi kontekstual tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar di Ra Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas?
2. Apa Saja dampak kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di Ra Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak didampingi dalam jam belajar di Ra Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui dampak kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di Ra Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.

### **E. Manfaat**

Penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Keuntungan teoretis yang diantisipasi dari penelitian ini siap untuk memberikan wawasan bagi para sarjana dan pembaca. Melalui penelitian

ini dapat diketahui pengaruh kehadiran orang tua pada jam belajar anak di Ra Darussalam Desa Sidomulnyo Kecamatan Musirawas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memudahkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya mendampingi orang tua saat berkunjung ke Ra Darussalam.
- b. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman orang tua tentang kebutuhan dan keinginan anak mereka, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan otonomi yang lebih besar bagi anak-anak dalam interaksi sosial skolastik mereka.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk membekali masyarakat, khususnya orang tua, dengan wawasan tentang pengaruh dukungan akademik selama jam sekolah.
- d. Pesan ini ditujukan untuk individu yang terlibat dalam penelitian. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini di IAIN Curup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Perkembangan Anak**

##### **1. Hakikat Perkembangan Anak**

Sebagai pengasuh, adalah wajar untuk merasakan kepuasan ketika kedewasaan dan kemajuan anak-anak kita berjalan tanpa hambatan. Orang tua mungkin mengalami kekhawatiran jika anak mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Periode sejak lahir hingga dimulainya pendidikan dasar secara luas dianggap sebagai tahap perkembangan penting dalam rentang hidup manusia, yang ditandai dengan peluang dan pengalaman unik yang tidak dapat ditiru. Fase anak usia dini biasanya disebut sebagai "masa kritis" karena dampaknya yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Masa sekarang dianggap sebagai waktu yang optimal untuk membangun landasan bagi kemajuan perkembangan mendasar seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, keterampilan sosial dan emosional, kreativitas, dan aspek terkait lainnya.<sup>5</sup>

Proses perkembangan anak melibatkan perkembangan dari perilaku yang belum matang menjadi dewasa, serta transisi dari perilaku yang sederhana ke perilaku yang kompleks. Evolusi ini mewakili perjalanan manusia dari keadaan ketergantungan menjadi kemandirian, saat mereka dewasa menjadi dewasa. Perkembangan anak merupakan suatu proses

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media,2018 ),

yang dinamis dan berkelanjutan yang ditandai dengan serangkaian perubahan dimana anak memperoleh kemampuan untuk mengatur interaksinya dengan orang lain, benda, dan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

a) Perkembangan Fisik dan Motorik

Masalah perkembangan fisik terkait erat dengan kemajuan keterampilan fisik dan motorik. Saat otot tubuh mengembangkan kekuatan yang lebih besar, ada peningkatan yang sesuai dalam ketangkasan keterampilan manual dan pedal. Akuisisi keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan fisik, meliputi aktivitas seperti berjalan, berlari, dan melompat. Fungsi yang tepat dari saraf otot yang tumbuh bergantung pada pengembangan keterampilan motorik. Terlepas dari pentingnya, perkembangan motorik sering dianggap remeh oleh orang tua.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik fisik mengacu pada proses alami di mana tubuh manusia meningkatkan kemampuannya, menghasilkan pelaksanaan gerakan dan tindakan yang lebih rumit. Domain perkembangan motorik mencakup dua kategori yang berbeda, khususnya: (1) kemampuan motorik kasar dan (2) kemampuan motorik halus. Ada lima pola perkembangan motorik menyeluruh yang umumnya diamati pada anak-anak.

- 1) Proses perkembangan ditandai dengan kesinambungan, di mana anak berkembang dari tahap yang lebih sederhana ke tahap yang lebih rumit seiring bertambahnya usia.

---

<sup>6</sup> Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2016) .12

<sup>7</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.43

- 2) Terlepas dari variasi individu dalam kecepatan, anak-anak umumnya menunjukkan urutan tahapan perkembangan yang konsisten.
- 3) Proses pematangan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan sel saraf.
- 4) Pendekatan ini dimulai dengan gerakan umum dan secara bertahap berkembang menuju gerakan yang lebih spesifik.
- 5) Proses perkembangan keterampilan motorik berkembang dari gerakan refleksif primitif ke gerakan yang lebih kompleks dan terkoordinasi.<sup>8</sup>

b) Perkembangan kognitif

Orang tua sering memprioritaskan pemantauan perkembangan kognitif anak-anak mereka sebagai aspek mendasar dari pertumbuhan mereka. Mirip dengan domain perkembangan lainnya, perkembangan kognitif mengalami tahapan perkembangan yang berbeda menuju fungsi optimal. Istilah "kognitif" berasal dari kata "kognisi", yang berkaitan dengan konsep dan inklusi yang luas. Istilah ini mengacu pada aktivitas mental yang melibatkan perolehan, pengorganisasian, pengaturan, dan pemanfaatan pengetahuan.

c) Perkembangan sosial Emosional

Kemajuan perilaku sosial anak-anak ditandai dengan daya tarik dengan tindakan teman sebaya dan aspirasi yang kuat untuk mendapatkan pengakuan kolektif. Anak usia prasekolah, biasanya antara usia 3 dan 5 tahun, cenderung berkembang menjadi individu dengan kecenderungan

---

<sup>8</sup> *Perkembangan keterampilan Motorik berkembang*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1-12 E-ISSN: 2549-7367

sosial yang kuat. Pada usia tiga tahun, kemampuan fisik anak telah berkembang ke titik di mana mereka mampu bergerak secara mandiri dan menunjukkan minat yang tinggi dalam menjelajahi lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Perkembangan sosial mengacu pada proses memperoleh kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan harapan dan norma sosial. Sementara beberapa anak mungkin tampak beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dengan mudah, yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam melakukannya. Penelitian ini mengkaji sikap sosial anak-anak terhadap teman sebayanya dan kemampuan mereka untuk menavigasi lingkungan sosial mereka secara efektif.<sup>10</sup>

Peran emosi dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Dalam kehidupan sehari-hari, individu diharapkan menunjukkan kecerdasan emosional saat melakukan komunikasi dan interaksi sosial. Demikian pula, anak-anak memegang posisi penting dalam keberadaan mereka. Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Yeni Rachmawati dalam jurnal ilmiah, mengemukakan bahwa mempelajari emosi pada anak merupakan tugas yang kompleks karena sifat subjektif dari aspek emosi, yang hanya dapat diakses melalui introspeksi. Namun, kemampuan anak untuk menggunakan metode ini terbatas karena tahap perkembangannya.<sup>11</sup>

Remaja menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa, termasuk pertumbuhan emosional mereka, yang dibentuk

---

<sup>9</sup> Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, 76-149

<sup>10</sup> Hurlock, E., B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

<sup>11</sup> Rachmawati, Yeni. '*Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. "Modul I Metode Pengembangan Sosial (2018). 117

oleh faktor kedewasaan dan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat kejadian di mana dua anak terlibat dalam konflik, tetapi kemudian segera berdamai setelahnya.

d) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan moral terutama merupakan proses timbal balik yang melibatkan interaksi umpan balik antara berbagai pihak, seperti anak dengan teman sebayanya, anak dengan orang tuanya, serta siswa dengan pendidiknya. Signifikansi hubungan timbal balik terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi antara berbagai aspek individu, seperti domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta lingkungannya. Selanjutnya, remaja dapat mencapai tingkat kematangan fisik, spiritual, dan moral yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

e) Perkembangan Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan individu untuk melakukan interaksi sosial dan menjalin hubungan dengan orang lain. Efektivitas bahasa sebagai alat komunikasi bergantung pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>13</sup> Devitt dan Hanley mengandaikan bahwa proses pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan linguistik dalam lingkungan keluarga. Secara khusus, bahasa ibu berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kemampuan bahasa anak, sedangkan nuansa budaya masyarakat sekitar berkontribusi pada pengayaan dan penyempurnaan kemampuan linguistik

---

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 22

<sup>13</sup> Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

mereka. Akuisisi kemahiran bahasa bergantung pada interaksi berbagai sistem perkembangan anak, karena bakat bahasa rentan terhadap kemunduran atau gangguan yang berasal dari sistem lain.<sup>14</sup>

Perkembangan bahasa mengacu pada kapasitas untuk memahami dan menyampaikan pesan yang dimaksudkan orang lain secara efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain.

f) Perkembangan Seni

Kebutuhan estetika, rekreasi, dan emosional anak dapat dipenuhi melalui media seni yang cenderung menarik bagi mereka. Dengan demikian, masuknya seni dalam pendidikan anak usia dini adalah sangat penting. Tujuan pendidikan seni anak usia dini adalah untuk menumbuhkan perkembangan emosional dan kognitif pada anak-anak, menghasilkan pembentukan identitas pribadi yang berbeda yang selaras dengan lingkungan, kemajuan kepekaan estetika, dan penanaman empati terhadap penderitaan orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Noermanzah, Noermanzah. *“Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian.* “Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra. 2019, .307

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014),.120

## 2. Pengertian Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sengaja dan sistematis yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menumbuhkembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan dan spiritual. ketabahan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kejujuran moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>16</sup> Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendekatan ini melibatkan penyediaan rangsangan pendidikan yang memfasilitasi baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan akhir mempersiapkan anak untuk pengejaran pendidikan selanjutnya. Sesuai UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 28 menetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak, Raudatul athfal, atau bentuk lain yang sebanding, serta jalur pendidikan non formal seperti kelompok bermain, taman penitipan anak. , atau modalitas pendidikan lainnya. Individu lain dapat memperoleh pengetahuan melalui jalur pendidikan informal seperti pendidikan keluarga

---

<sup>16</sup> Hulyah, Mahiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." As-Sibyan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . 2017, . 62

atau pendidikan yang difasilitasi oleh lingkungannya, yang dianggap setara dengan pendidikan formal.<sup>17</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek fisik dan aspek kognitif individu yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun. Masa anak usia dini umumnya dilambangkan dengan “golden age” atau masa emas. Fase anak usia dini yang mencakup rentang usia 0-8 tahun merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Fase ini unik dan tidak dapat ditiru, karena eksklusif untuk individu di tahun-tahun awal mereka yang sedang mengalami perubahan fisik dan spiritual.<sup>18</sup>

## **B. Pola pengasuhan Orang tua**

### **1. Hakikat orang tua**

Orang tua adalah individu-individu yang dipersatukan dalam perkawinan dan dipersiapkan untuk menjalankan peran sebagai ayah dan ibu bagi keturunannya. Orang tua berfungsi sebagai titik acuan awal bagi keturunannya dalam memahami dunia dan lingkungannya, dan karenanya, mereka menempati posisi utama teladan bagi keturunannya.

Kutipan tersebut di atas menjelaskan bahwa setelah memasuki ikatan pernikahan yang sah, pasangan harus siap untuk memikul tanggung jawab yang menyertai kehidupan pernikahan. Ini termasuk kemampuan penting untuk merencanakan dan menyusun strategi untuk masa depan, karena

---

<sup>17</sup> Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edukasi, 2009). 164

<sup>18</sup> Pratiwi Wiwik, *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*, (Qorontalo: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol.5, No.2), . 107, Diunduh Pada 03 Februari 2021

individu yang menikah dipercayakan dengan tugas membesarkan dan mengasuh keturunan mereka secara holistik yang mencakup aspek jasmani dan rohani. Karena orang tua adalah pendidik utama bagi keturunannya. Dalam konteks pernikahan, pasangan suami istri tidak dapat dielakkan untuk menunjukkan perbedaan dalam cara pandang, kecenderungan, tingkah laku, kepribadian, latar belakang keuangan dan akademik, dan berbagai aspek lainnya. Perbedaan tersebut berpotensi mempengaruhi cara hidup keturunannya, sehingga memberikan identitas unik pada unit keluarga.<sup>19</sup> Keturunan suatu keluarga dipengaruhi oleh bimbingan yang diberikan oleh kedua orang tua, yang mungkin menunjukkan perbedaan yang jelas.

Orang tua, apakah ayah atau ayah dan ibu, memikul tanggung jawab penuh untuk menjamin kelangsungan hidup keturunannya. Hal ini karena anak berhak mendapatkan pengasuhan dan pengasuhan dari orang tuanya sampai mereka mencapai usia dewasa. Dilihat dari sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memikul tanggung jawab membina dan membina perkembangan anak-anak mereka, yang mencakup dimensi psikologis dan emosional. Sangat penting bahwa kedua orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan instruksi kepada anak-anak mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menumbuhkan gaya hidup yang sejalan dengan aspirasi pribadi mereka di generasi berikutnya.

---

<sup>19</sup> Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980), . 1

Orang tua, yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, adalah panutan yang sangat penting bagi anak-anak mereka, yang tingkah lakunya kemungkinan besar akan ditiru dan diadopsi. Tindakan melahirkan dan penyediaan perawatan dan pendidikan yang memadai untuk keturunan. Pengaruh utama dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak berasal dari orang tuanya. Orang tua mendambakan agar keturunannya menunjukkan ketaatan dan bakti.

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki pengetahuan tentang kemampuan anak-anak mereka saat ini dan potensi masa depan. Orang tua memandang mengirim anak mereka ke sekolah sebagai tanggung jawab yang memerlukan harapan bahwa anak mereka akan memperoleh pengetahuan, keterampilan sosial, dan paparan perspektif baru, yang pada akhirnya memperlengkapi mereka untuk upaya masa depan mereka.<sup>20</sup>

## **2. Pola Asuh orang tua**

Promosi otonomi anak memerlukan pemberian penguatan atau dorongan positif sebagai tanggapan atas tindakan positif mereka. Tujuan pola asuh adalah untuk menumbuhkan disiplin diri pada anak. Pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak usia dini. Dapat dikatakan bahwa orang tua adalah agen utama yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membentuk keturunan

---

<sup>20</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta ;Rineka Cipta, 2014 ), .15

mereka.<sup>21</sup> Sesuai analisis Ahmad Tafsir, pola asuh dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berbeda.

- a. Pola asuh otoriter ditandai dengan tingkat ketegasan yang tinggi dan penerapan aturan tertentu. Tindakan pemberian hadiah dan hukuman dapat menimbulkan bias pada anak. Pendekatan pengasuhan ini dapat mengarah pada pengembangan harapan di antara anak-anak bahwa mereka akan menerima penghargaan karena menunjukkan perilaku positif. Hukuman yang berlebihan dapat menimbulkan tingkat ketakutan dan kemarahan yang tinggi. Namun demikian, pendekatan ini tetap menjadi metode pengasuhan anak yang layak untuk anak kecil yang kemampuan kognitifnya masih berkembang.
- b. Permisif, dalam konteks ini, mengacu pada pendekatan lunak. Keturunan yang dibesarkan dengan pendekatan ini biasanya tidak memiliki bimbingan karena wali mereka gagal menetapkan batasan. Keturunan yang menunjukkan perilaku seperti itu biasanya disebut sebagai "anak manja" dalam wacana populer. Isu yang muncul dengan pendekatan khusus ini adalah bahwa remaja menunjukkan kurangnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk membina hubungan yang positif dengan orang lain. Perkembangan moral seorang anak dapat terhambat oleh orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya yang menunjukkan

---

<sup>21</sup> Erawati, Muna. (2007). *Pola Pengasuhan dan pendidikan anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

kelonggaran yang berlebihan. Gaya pengasuhan ini mungkin dianggap sebagai yang paling tidak efektif.<sup>22</sup>

- c. Demokratis. Pendekatan pengasuhan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pemahaman dan perhatian orang tua terhadap keturunannya. Pengasuh yang menggunakan pendekatan ini menetapkan pedoman berdasarkan usia anak dan tingkat kematangan kognitif dan fisik. Pengasuhan yang fleksibel dan otoritatif melibatkan pembinaan lingkungan di mana anak-anak diizinkan dan termotivasi untuk mengartikulasikan keprihatinan mereka, sementara juga memberikan pembenaran yang logis dan masuk akal untuk tanggung jawab anak dalam rumah tangga. Selain itu, pendekatan ini mengakui peran masing-masing anak dan orang dewasa dalam proses pengambilan keputusan, sambil mengakui bahwa orang tua pada akhirnya memikul tanggung jawab atas keputusan tersebut. Orang tua seperti ini juga menjunjung tinggi pentingnya disiplin dan menunjukkan perilaku positif. Tiga gaya pengasuhan utama adalah otoriter, permisif, dan otoritatif. Tiga gaya pengasuhan yang berbeda dapat dijelaskan:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> An-Nisa, ‘‘Pola Asuh Orang Tua Pegunungan Terhadap Anak Dalam Keluarga’’ (Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman vol. 12, NO. 2, Oktober 2019)

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ‘‘Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga’’ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Jurnal Komunikasi, No. 1 Juni 2017 . 99-122

### 1) Pola asuh otoriter

Gaya pengasuhan yang dikenal sebagai otoriter ditandai dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Pembentukan aturan keluarga ditentukan oleh orang tua.
- 2) Diharapkan anak-anak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh orang tuanya.
- 3) Alasan di balik pembentukan aturan tidak dikomunikasikan kepada anak-anak.
- 4) Kehendak orang tua umumnya dianggap sebagai tanggung jawab atau mandat untuk keturunan.
- 5) Ketidakpatuhan terhadap peraturan yang relevan mengakibatkan penenaan hukuman fisik sebagai hukuman.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis berpendapat bahwa bentuk pengasuhan seperti itu biasanya ditandai dengan ketidakbahagiaan, ketakutan, kerentanan terhadap kesedihan dan depresi, preferensi untuk berada di luar rumah, dan penghinaan terhadap orang tua dan individu lain. Anak-anak yang menunjukkan perilaku seperti itu mungkin menunjukkan keengganan untuk mendengarkan nasihat dari sumber eksternal.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *‘Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga ‘* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Jurnal Komunikasi, No. 1 Juni 2017 . 99-122

1) Pola asuh permisif

Ada beberapa perilaku orang tua yang dapat dikategorikan sebagai permisif, seperti:

- a) Pemberian otonomi anak tanpa pengawasan dan pengarahan.
- b) Pendidikan anak-anak dapat dicirikan oleh berbagai tingkat sikap apatis, pasif, atau tidak tertarik.
- c) Fokus utama adalah memenuhi kebutuhan material secara eksklusif.
- d) Tindakan memenuhi keinginan anak atau memberikan otonomi yang berlebihan untuk mengatur diri sendiri tanpa adanya pedoman dan standar orang tua.
- e) Tingkat keintiman dan kehangatan keluarga yang tidak memadai.
- f) Perbuatan orang tua tunduk kepada anaknya, sehingga membiarkan anak menguasai mereka dan rumah tangganya, disebut sebagai tunduk kepada anak.<sup>25</sup>

Keturunan yang dibesarkan dengan pendekatan ini cenderung kurang bimbingan karena wali mereka gagal menetapkan batasan. Anak-anak yang menunjukkan perilaku seperti itu biasanya disebut sebagai "anak manja" dalam wacana populer. Gaya yang dipermasalahkan menghadirkan tantangan karena mungkin tidak secara efektif menanamkan rasa tanggung jawab sosial pada anak-

---

<sup>25</sup> “ Qurrotu Ayun, ‘*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Keperibadian Anak*, ‘*ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhhatul Athfal* 5, No. 1 ( 2 Oktober 2017) . 102

anak, berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dalam interaksi dan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya.

## 2) Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai oleh ciri-ciri berikut:

- a) Diakui secara umum bahwa anak-anak memiliki hak untuk diberi tahu tentang alasan di balik penerapan suatu peraturan.
- b) Sebelum penjatuhan hukuman, anak diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan atas pelanggarannya terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- c) Tindakan hukuman diberikan sebagai tanggapan atas perilaku yang dianggap tidak pantas dan melanggar peraturan yang ditetapkan.
- d) Insentif dalam bentuk pujian dan pengakuan diberikan kepada individu karena menunjukkan perilaku dan penyampaian yang tepat.<sup>26</sup>

Berdasarkan berbagai contoh pola asuh dan karakteristik yang sesuai, dapat dikemukakan bahwa masing-masing gaya asuh yang digunakan oleh pengasuh terhadap anak mereka memiliki kelebihan dan kekurangan. Masalah yang dihadapi berkaitan dengan

---

<sup>26</sup> Qurrotu Ayun, *'Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Keperibadian Anak, 'ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhhatul Athfal* 5, No. 1 ( 2 Oktober 2017) . 102

pemilihan pola asuh yang tepat oleh orang tua, dengan tujuan agar tumbuh kembang anaknya tidak terhambat atau terganggu.

### 3) Peran orang tua

Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab orang tua yang dapat menjadi pedoman sebagaimana diuraikan dalam poin-poin penting berikut ini:<sup>27</sup>

- a) Pengaruh orang tua sebagai panutan adalah fenomena yang diakui secara luas dalam literatur akademik. Orang tua sering dipandang sebagai panutan utama bagi anak-anak mereka, karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku anak-anak mereka. Konsep panutan
- b) Peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya.
- c) Orang tua berfungsi sebagai cerminan utama dari keturunannya.
- d) Peran orang tua sebagai fasilitator bagi anaknya.

Penanaman cara pandang mandiri dan aspirasi pribadi pada anak dapat menyebabkan berkurangnya ketergantungan mereka pada figur orang tua. Keterlibatan anak dengan konteks sosial yang lebih luas akan meningkatkan perjumpaan baru mereka dalam hubungannya dengan individu-individu di lingkungannya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wahidin, Wahidin. *'Peran Orang Tua Dalam Megembangkan kreativitas anak usia dini.* " *EMPOWERMRNT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3.1 (2020), . 239

<sup>28</sup>Trirahayu, *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelsaikan Masalah ( Yogyakarta: UNY,2014), . 23*

Selama fase perkembangan ini, sangat penting bagi anak untuk membangun ikatan emosional yang kuat yang dapat memberikan rasa aman dan terlindungi. Skenario saat ini memerlukan harapan optimis bahwa pendidik dapat memikul tanggung jawab membimbing usaha konstruktif anak terhadap lingkungannya.

Sangat penting bagi orang tua untuk memberi anak-anak mereka otonomi untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Orang tua yang terlibat dalam memecahkan masalah anaknya dapat menghambat perkembangan kemandirian anaknya.<sup>29</sup> Orang tua yang terlalu protektif yang memiliki sikap berprasangka dapat menanamkan rasa dominasi pada anak-anak mereka melalui penanaman rasa takut. Untuk menumbuhkan keberanian pada anak, penting bagi orang tua untuk memberi mereka bantuan, cinta, perhatian, dan pengertian. Namun, penting untuk dicatat bahwa mengambil alih masalah anak bukanlah cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan fleksibilitas ketika berhadapan dengan anak kecil. Tidak jarang anak yang mandiri berbenturan dengan pajangan kasih sayang yang berlebihan, yang bisa mengakibatkan anak menjadi manja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan kasih sayang

---

<sup>29</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1999)*, .230

kepada anaknya melalui proses pembelajaran, agar dapat memfasilitasi perkembangan kemandirian anak secara optimal.

Untuk mencapai otonomi, remaja harus memiliki kapasitas untuk memperoleh dan mahir melaksanakan kemampuan motorik yang memfasilitasi swasembada. Kemampuan yang disebutkan di atas mencakup aktivitas seperti asupan makanan, pemilihan dan pemakaian pakaian, kebersihan pribadi, dan perawatan mandiri. Anak-anak memperoleh keterampilan ini melalui ilustrasi praktis dan rutinitas sehari-hari yang mereka lakukan.<sup>30</sup>

## **C. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar dan pembelajaran**

Dalam konteks yang luas atau bahasa sehari-hari, pembelajaran mengacu pada perolehan sejumlah informasi tertentu yang berasal dari seseorang yang memiliki keahlian atau keakraban yang lebih besar dengan materi pelajaran, biasanya disebut sebagai instruktur. Proses memperoleh pengetahuan melibatkan akumulasi bertahap, di mana informasi kecil dikumpulkan dari waktu ke waktu sampai tubuh pengetahuan yang substansial tercapai.<sup>31</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang disengaja dan terarah yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perilaku baru. Proses ini melibatkan

---

<sup>30</sup> Trirahayu, *Ibid*, .26

<sup>31</sup> Slameto., *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta. 2003), .54-71

interaksi yang dinamis antara individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang menyeluruh.<sup>32</sup>

Proses pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai asimilasi pengetahuan dan kompetensi, pencapaian keahlian dan kualitas pribadi, dan penanaman nilai dan keyakinan. Mengejar akuisisi pengetahuan tampaknya bertahan sebagai pendekatan pembelajaran yang lazim, bahkan di zaman sekarang. Individu pemula disarankan untuk memperoleh keterampilan memahami materi tertulis, menyelesaikan semua tugas yang ditentukan, dan membaca dengan teliti materi pelajaran akademik. Terlibat dalam tugas-tugas akademik biasanya disebut sebagai belajar.<sup>33</sup>

## **2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran mengacu pada seperangkat hasil belajar yang diinginkan yang menunjukkan keberhasilan siswa menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil ini biasanya mencakup perolehan pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap, dan dimaksudkan untuk dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran mengacu pada pernyataan yang jelas dan ringkas yang menguraikan perilaku siswa yang diharapkan setelah selesainya suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai metode yang tepat untuk memastikan hasil belajar yang diinginkan.

Proses pembelajaran terjadi ketika seorang individu menghadapi situasi yang membutuhkan adaptasi di luar cara biasa atau memerlukan mengatasi hambatan yang menghambat kegiatan yang diinginkan. Proses

---

<sup>32</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Para blmu,2018)*, .31

<sup>33</sup> Slameto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ( Yogyakarta: UNY,2003)*, . 2

pembelajaran melibatkan akuisisi dan asimilasi dari kedua konsep instruksional dan kognitif. Metodologi ini melibatkan penggabungan keduanya. Beberapa tujuan pembelajaran terdiri dari tiga komponen yang berbeda, khususnya:<sup>34</sup>

a. Tingkah laku terminal

Perilaku terminal adalah konstituen dari tujuan pendidikan yang memastikan perilaku siswa setelah perolehan pengetahuan. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa merupakan bagian integral untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang merupakan indikasi dari pencapaian mereka terhadap tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

b. Kondisi-kondisi Tes

Komponen tes tujuan pembelajaran memastikan keadaan di mana siswa diamanatkan untuk menunjukkan perilaku akhir. Guru harus menyiapkan kondisi ini terlepas dari materi pelajaran yang disajikan sebelumnya. Kejadian tersebut dapat dikaitkan dengan guru yang menyimpang dari norma, karena kurang memahami penilaian hasil belajar siswa secara komprehensif sebelum melaksanakan pembelajaran.

c. Ukuran-ukuran perilaku

Komponen khusus ini berkaitan dengan kriteria besarnya yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku siswa. Kriteria A menetapkan ambang perilaku yang dapat dianggap sebagai indikasi pencapaian tujuan siswa. Misalnya, itu dapat mencakup kemampuan siswa untuk

---

<sup>34</sup> Moh. Auardi, *Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018).10*

<sup>35</sup> Moh. Auardi, *Belajar Dan Pembelajaran ( Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018). 11*

menyelesaikan tugas yang diberikan dalam jangka waktu 10 menit atau kemampuan mereka dalam melaksanakan protokol kerja tertentu. Kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan pada tingkat perilaku terminal adalah ukuran perilaku.

### **3. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mirip dengan proses pertumbuhan dan pendewasaan, bertahan sepanjang umur individu. Dimulai dari gerak benda yang berayun. Akuisisi pengetahuan dan cara memperolehnya bervariasi di berbagai tahap perkembangan. Banyak teori telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan belajar, yang masing-masing didasarkan pada asumsi mendasar tertentu tentang proses belajar. Konsekuensinya, tidak mengherankan bahwa beragam perspektif dan praktik tentang pembelajaran ada. Namun demikian, ada beberapa sudut pandang menyeluruh yang dibagikan atau relatif konsisten di berbagai kerangka teoretis ini. Pengertian tersebut diatas.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip pembelajaran dikategorikan menjadi empat bagian yang berbeda, yaitu sebagai berikut: <sup>37</sup>

- a. Sangat penting bagi setiap anak untuk berusaha ke arah partisipasi aktif, minat yang tinggi, dan pencapaian tujuan instruksional yang dipandu dalam proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Dimayati dan Mudjiono,2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<sup>37</sup> Dimayati dan Mudjiono,2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- b. Kemampuan belajar untuk memperoleh penguatan dan motivasi yang kuat pada anak-anak sangat penting untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Pembelajaran yang efektif memerlukan lingkungan yang menantang yang mendorong perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan belajar.
- d. Sangat penting bahwa proses pembelajaran memunculkan rasa senang dan keterlibatan pada anak-anak, dan melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan mereka.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Yang didampingi Pada Jam Belajar**

##### **1. Faktor Internal**

Menurut Slameto faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>38</sup>

##### **a. Fisiologis**

Faktor fisiologis mengacu pada kondisi fisik secara keseluruhan yang berfungsi sebagai indikator keadaan kesehatan individu. Status kesehatan yang optimal dapat berdampak pada tingkat keterlibatan dan semangat individu terhadap pengejaran pendidikan mereka. Kondisi fisik seseorang dapat berdampak pada kemampuan kognitifnya, sehingga kualitas kecerdasannya dapat

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2003). 54.

disesuaikan. Secara khusus, kondisi organ indera seseorang, seperti penglihatan dan pendengarannya, dapat secara signifikan memengaruhi kinerja akademik anak atau siswa yang memiliki keterbatasan atau kekurangan kesehatan fisik di bidang ini.

b. Psikologis

Kebutuhan psikologis mencakup berbagai faktor seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. (1) Kecerdasan adalah kapasitas kognitif luas yang memungkinkan individu terlibat dalam pemikiran analitis, pemecahan masalah, adaptasi, dan penarikan kesimpulan. Ini berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang. Istilah bahasa Inggris "sikap" memiliki asal etimologis dan mengacu pada perilaku individu. Manifestasi sikap merupakan gejala internal. Disposisi anak-anak atau siswa yang menunjukkan kegemaran belajar cenderung menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam hal meningkatkan bakat mereka. Sebaliknya, sikap negatif terhadap suatu pelajaran dapat menimbulkan dampak yang kurang baik, sehingga mengakibatkan kurang optimal atau minimnya prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.<sup>39</sup>

c. Bakat

Mengacu pada kapasitas bawaan individu untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Mengingat keunikan yang melekat

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2003) .55

pada individu, maka setiap orang memiliki bakat berbeda yang membedakan mereka dari orang lain. Meskipun beberapa anak mungkin memiliki bakat yang sama dengan teman sebayanya, terbukti bahwa bakat mereka untuk mengembangkan bakat ini lebih lanjut sangat bervariasi.

d. Minat

Menunjukkan keadaan sangat tertarik atau cenderung terhadap sesuatu, ditandai dengan keinginan atau kecenderungan yang kuat. Jika seorang anak menunjukkan kecenderungan terhadap seni, kemungkinan besar mereka akan lebih siap untuk mengembangkan bakat artistik mereka hingga potensi penuh mereka. Karena minat yang mendalam pada bidang pilihan mereka, anak-anak dapat menjadi lebih fokus dan berdedikasi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan aktivitas dan pencapaian penting.

d. Motivasi Intrinsik

Mengacu pada faktor internal dan keadaan yang merangsang seorang anak untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Motivasi anak untuk terlibat sebagai siswa dipengaruhi oleh unsur kesenangan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada keadaan di mana faktor eksternal mendorong seorang anak untuk secara konsisten terlibat dalam pengejaran akademik yang rajin. Selanjutnya, ekspresi kekaguman, hadiah, dan organisasi.

#### 4) Kepercayaan Diri

Merupakan hal terpenting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Kepercayaan diri memiliki fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan realistis.<sup>40</sup>

#### f. Kondisi Sosial

Perkembangan kondisi sosial merupakan perkembangan yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yang berkaitan dengan emosi, motivasi, dan perubahan cara individu berhubungan dengan orang lain atau yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Dari beberapa penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Kurangnya Kepercayaan Diri

Jenis kepercayaan diri yang teridentifikasi dalam peneliti yaitu berkenaan dengan tingkah laku, dan emosi.

---

<sup>40</sup> Sri Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Ninda*, vol. 05, No. 02 Juli- Desember 2017

b. Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah anak kesulitan beradaptasi, dan bersosialisasi.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengacu pada faktor yang berasal dari sumber di luar individu. Perolehan pengetahuan dan keterampilan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, antara lain yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>41</sup>

a. Pola Asuh Keluarga

Unit keluarga berfungsi sebagai lingkungan awal di mana seorang anak memulai proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Keluarga memainkan peran penting dan memberikan pengaruh dalam membentuk pembelajaran anak. Wacana ini menyoroti berbagai faktor yang diberikan keluarga pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) praktik pedagogis yang dilakukan oleh keluarga, (2) dinamika hubungan interpersonal antar anggota keluarga, (3) suasana yang berlaku di dalam rumah tangga, (4) status ekonomi keluarga, (5) orientasi kognitif individu yang terlibat, dan (6) latar belakang budaya keluarga, termasuk tingkat pendidikan dan praktik sekolah mereka.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2003) .56-57

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2003) .58-60

Pola asuh yang berdampak dan mempengaruhi anak perlu didampingi oleh orang tua, berikut ini beberapa bentuk pola asuh keluarga termasuk dari orang tua yang diberikan kepada anak yaitu: *otoriter* pola asuh ini ditandai dengan tingkat ketegasan yang tinggi dan penerapan aturan tertentu. *Permisif*, pola asuh yang mengacu pada pendekatan lunak. *Demokratis*, pendekatan ini mengakui peran anak dan orang dewasa.

b. Sekolah

Lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah adalah suatu bentuk formal yang dirancang untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan oleh siswa sesuai dengan kemajuan kontemporer. Dalam lingkungan pendidikan, remaja sering terlibat dalam interaksi sosial dengan instruktur dan teman sebayanya. Anak-anak memperoleh banyak pengetahuan dari mereka. Perolehan pengetahuan dan keterampilan positif difasilitasi oleh interaksi anak-anak dengan pendidik dan teman sebaya yang kompeten. Jika lingkungan skolastik gagal memberikan pengaruh positif pada pembelajaran anak, hal itu dapat mengakibatkan manifestasi perilaku menyimpang. Beberapa faktor dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti metodologi pengajaran, desain kurikulum, hubungan guru-siswa dan siswa-guru, disiplin sekolah, alat peraga, dan jadwal sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Slameto, *Ibid*, .64

c. Masyarakat

Lingkungan sosial anak dalam proses belajar meliputi masyarakat dimana mereka berada. Keluarga merupakan komponen fundamental masyarakat.<sup>44</sup> Ketika keluarga menunjukkan kualitas positif dalam masyarakat, anak-anak mendapat manfaat dari kontribusi konstruktif selama proses interaksi. Sebaliknya, ketika lingkungan masyarakat tidak menguntungkan, anak-anak cenderung mengalami efek buruk.

Berdasarkan faktor eksternal di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar adalah:

a. Pola Asuh Premisif

Pola asuh premisif yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang terlalu memanjakan keinginan anak sehingga anak terlalu berlebihan dan seenaknya sendiri serta terlalu bergantung ke orang tua.

## **E. Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Dijam Belajar**

Dampak mengacu pada perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi dari usaha tertentu. Berbagai bentuk aktivitas dapat terjadi di alam, termasuk proses kimia, fisik, dan biologis.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga, (Pt Remaja Rosdakarya, 2014)* .199

<sup>45</sup> Muzaqi, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi belajar (Surabaya:2005)*,

## 1. Dampak Positif

Salah satu manfaat potensial dari orang tua yang menemani anak-anak mereka selama jam belajar di Radarussalm adalah kesempatan untuk mengamati interaksi sosial anak-anak mereka dan kekuatan dan kelemahan akademik. Pengalaman langsung ini dapat memberi orang tua wawasan yang berharga untuk mengevaluasi kemajuan anak-anak mereka dan menumbuhkan semangat mereka untuk belajar.<sup>46</sup>

Dampak positif yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu orang tua akan mengetahui perilaku, cara berkomunikasi, dan cara bersosialisasi anak di sekolah. Dan orang tua akan mengavulasi atau memperbaiki pola asuh dengan baik.

## 2. Dampak Negatif

- a. Ditegaskan bahwa anak-anak tidak dapat terlibat dalam sosialisasi dengan individu-individu dari kelompok usia mereka sendiri.
- b. Keturunan dapat mengembangkan rasa berhak dan ketergantungan pada wali mereka.
- c. Kehadiran orang tua dapat menciptakan rasa aman pada anak, yang berpotensi mengarah pada perkembangan kecenderungan manja dan egosentris.

---

<sup>46</sup> Muzaki, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar*, (Surabaya: Alfabeta, 2005), h. 20

- d. Anak-anak mungkin kurang percaya diri dalam melakukan tugas secara mandiri tanpa kehadiran atau bimbingan orang tua mereka.
- e. Anak-anak cenderung memprioritaskan perspektif mereka sendiri dan mungkin menolak menerima tanggung jawab atas hasil negatif.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dalam penelitian ini yaitu anak yang manja dan berlebihan dan akan serta merta menjadi-jadi bergantung kepada orang tua akan terus berjalan sehingga menjadikan perampingan kehadiran orang tua disaat jam belajar berdampak negatif.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Keturunan adalah anugerah ilahi yang dianugerahkan kepada setiap pengasuh, yang membutuhkan pemberian pengasuhan dan kasih sayang yang menyeluruh. Pentingnya keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam membina pertumbuhan fisik dan psikis anak. Pendekatan pengasuhan yang beragam telah menjadi semakin lazim dalam masyarakat kontemporer, menawarkan keuntungan dan kerugian. Namun, beberapa orang tua mungkin lebih mengutamakan disiplin daripada membina pendidikan anak.

Salah satu kesalahan umum yang dilakukan oleh orang tua adalah kecenderungan untuk menunjukkan kasih sayang yang berlebihan kepada

---

<sup>47</sup> Muzaqi, *Ibid.* 21

anak-anak mereka. Meskipun niatnya mungkin untuk menunjukkan cinta dan perhatian, perilaku ini secara tidak sengaja dapat menimbulkan masalah dalam hubungan orang tua-anak. Kakek-nenek sering terlihat memanjakan cucunya, lebih mengutamakan kebahagiaannya daripada memberikan pendidikan yang berkualitas, dalam konteks lingkungan.

Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan pendidikan formal anak usia dini. Dalam konteks ini, taman bermain berfungsi sebagai platform bagi anak-anak untuk mendapatkan paparan lingkungan eksternal dan menumbuhkan hubungan sosial baru. Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dan terlibat dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, anak akan dihadapkan pada rangsangan baru yang memfasilitasi pertumbuhan kognitif dan fisiknya. Tindakan mendampingi anak sering dianggap sebagai aspek penting dari pengawasan orang tua. Namun, patut dicatat bahwa hal ini tidak selalu terjadi, terutama dalam kasus di mana anak-anak terlibat dalam kegiatan akademik. Dalam skenario seperti itu, tidak jarang anak-anak menunjukkan rasa ketergantungan pada orang tua mereka, yang mungkin berasal dari perasaan takut, tidak nyaman, dan tidak nyaman yang terkait dengan lingkungan asing mereka. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan psikologisnya.

Pada rentang usia 4-5 tahun, anak-anak pada umumnya menunjukkan disposisi terhadap kemandirian. Sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan

terdekat mereka. Keadaan terlepas dari orang tua menimbulkan rasa inisiatif, sebaliknya menimbulkan emosi bersalah atau takut. Anak-anak mungkin mengalami ketakutan ketika dipisahkan dari orang tua karena rasa nyaman dan aman yang sudah ada sebelumnya, yang dapat menimbulkan hambatan signifikan bagi kesejahteraan mereka.

### **G. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idayati (2008) dengan judul pengaruh pendampingan Orang tua Terhadap Kemandirian Jam Belajar Anak Usia Dini. Hasil Penelitian mengantakan, anak yang mendapatkan pendampingan penuh orang tua pada saat di sekolah mempunyai daya social yang rendah, pada saat jam istirahat anak tersebut mendekati orang tuanya. Selain itu anak yang di dampingi orang tua pada saat jam belajar mempunyai daya emosional yang tinggi, karena dia beranggapan orang tuanya selalu ada di dekat dia jadi sewaktu-waktu dia biasa mendapatkan pembelaan dari orangtuanya. Jadi anak yang di dampingi orang tua pada saat jam sekolah mempunyai kemandirian yang rendah.<sup>48</sup>

Adapun persamaan peneliti yang dilakukan saudara Idayati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas Dampak pendampingan orang tua. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Idayati terletak pada pendampingan orang tua terhadap kemandirian jam belajar anak usia dini sedangkan yang diteliti penulis

---

<sup>48</sup> Idayati, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maret 2018. Vol 03 No 01

“Dampak kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adhim Kurni (2015) Dengan judul Studi Kasus Dampak pendampingan orang tua dalam Minat jam belajar sekolah PAUD usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Dampak dari pendampingan anak saat jam belajar sekolah PAUD memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, hal tersebut karena para orang tua menggunakan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan ( memanjakan anak ) serta kekhawatiran terhadap anak (*overprotective*), akibatnya anak merasa terikat dalam kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak usia dini 4-5 tahun pada umumnya, yang akhirnya menghambat perkembangan emosional, motorik, dan sosial anak.<sup>49</sup>

Adapun Persamaan Penelitian yang saudara Adhin Kurnia dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama adanya Pendampingan orang tua dalam belajar. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan Adhin Kurnia terletak pada “Meningkatkan minat jam belajar di PAUD usia 4-5 Tahun” dan yang diteliti oleh peneliti yaitu “Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.”

---

<sup>49</sup> Adhim Kurniawan, *Studi Kasus Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Minat jam Belajar Sekolah PAUD usia 4-5 Tahun*. Semarang 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk menyelidiki keadaan fenomena alam. Investigasi ini melibatkan analisis kualitatif dari data yang dikumpulkan. Berbagai jenis data dapat dimanfaatkan dalam penelitian, termasuk namun tidak terbatas pada transkrip wawancara, observasi lapangan, bukti foto, dan analisis dokumen.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data disajikan secara deskriptif yang berasal dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, foto, dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data dilaporkan secara akurat dan dalam konteks yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran pengasuh selama pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak, serta dampak dari kehadiran tersebut.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),. 4

## B. Subyek penelitian

Partisipan penelitian adalah orang-orang yang diminta untuk memberikan data yang berkaitan dengan suatu hal faktual atau sudut pandang. Menurut Arikunto, subjek penelitian mengacu pada topik atau fenomena tertentu yang hendak diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian memainkan peran penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai sumber utama data mengenai variabel yang diamati oleh peneliti.<sup>51</sup>

**Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian**

NO	NAMA	Usia	Alamat	Keterangan
1.	PI	45	Sidomulnyo	Petani
2.	YH	40	Sidomulnyo	Petani
3.	TI	46	Sidomulnyo	Petani

## C. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan di jadikan lokasi dalam penelitian ini adalah RA Darussalam Desa Sidomulnyo Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih dari 2 bulan 10 Maret Sampai Bulan April 2023.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Bandung: Alfa Beta, 2019)*, .361

#### D. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai bentuk utama pengumpulan datanya. Data kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan melalui bahasa verbal daripada nilai numerik.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai sarana utama untuk memperoleh data. Data yang terekam, berupa informasi faktual dan numerik, selanjutnya digunakan untuk menyusun uraian yang komprehensif tentang sumber data yang diteliti.

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada data yang secara langsung dan segera diperoleh dari sumber asli untuk tujuan penelitian, dan mereka berfungsi sebagai sarana utama untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Kajian ini terutama mengandalkan data yang bersumber dari orang tua yang hadir bersama anaknya selama jam belajar di Desa RA Darussalam Sidomulnyo, terkait dengan perilaku anak.

##### 2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder mengacu pada sumber dari mana peneliti memperoleh data secara tidak langsung. Data sekunder mengacu pada informasi yang berasal dari sumber yang ada dan relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Ini mungkin termasuk sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang

---

<sup>52</sup> *Suharsimi Arikunto, Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), .19*

diperoleh, serta dokumentasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **E. Teknik pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mendasar yang digunakan dalam berbagai metodologi penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Ini berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian mereka.<sup>53</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap anak selama jam belajar. Penelitian ini berfokus pada dampak hambatan selama masa kanak-kanak awal.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada seorang individu yang berfungsi sebagai informan. Wawancara adalah alat metodologis yang digunakan untuk tujuan mengumpulkan informasi melalui pengajuan serangkaian pertanyaan untuk dijawab secara lisan. Karakteristik utama dari sebuah wawancara adalah adanya interaksi pribadi, dimana individu yang

---

<sup>53</sup> Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), .69 58

mencari informasi terlibat secara langsung, komunikasi langsung dengan individu yang memiliki informasi yang diinginkan.<sup>54</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Williams, sebagaimana dikutip oleh Saipul Annur, dokumen dianggap sebagai sumber lapangan yang mudah diakses dan berharga dalam melengkapi garis besar topik penelitian.

Pencantuman dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat bukti yang menguatkan, khususnya dalam pengungkapan data administrasi dan kegiatan yang bersifat dokumenter. Dokumentasi ini terdiri dari data fotografi dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.<sup>55</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan seluruh informasi yang berkaitan dengan Dampak Kehadiran orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di RA Darussalam Desa sidomulnyo Kabupaten Musi Rawas.

## F. Teknik analisis data

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data kualitatif melibatkan pemeriksaan berulang dan terus menerus hingga tercapai kejenuhan data.<sup>56</sup> Selain itu, penulis menggunakan aliran analisis data tertentu.

a. Reduksi data mengacu pada pendekatan sistematis untuk menyempurnakan, merampingkan, memusatkan, dan mengubah data yang

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), .231

<sup>55</sup> Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), .216

<sup>56</sup> H Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), . 3

belum diproses menjadi catatan lapangan yang komprehensif. Konsep reduksi data dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan proses pengelolaan data.

- b. Tindakan penyajian data adalah suatu metode memadatkan informasi dengan cara yang memudahkan penyiapan temuan-temuan penelitian.
- c. Dalam penelitian kualitatif, tindakan menarik kesimpulan biasanya lebih mengutamakan pemeriksaan terhadap proses objek penelitian daripada hasil akhirnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa analisis data kualitatif akan menghasilkan temuan yang diungkapkan dalam bahasa verbal daripada nilai numerik. Penanganan data ini, termasuk menyunting dan meringkas, dilakukan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Sekolah**

##### **1. Sejarah TK/RA Darussalam**

Pendirian lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) RA Darussalam dapat ditelusuri kembali ke usaha Bimbel awal yang dilakukan di dalam rumah-rumah milik pribadi. Selanjutnya, pada tahun 2009, muncul gagasan untuk fokus pada tahap perkembangan anak usia dini, khususnya yang mencakup individu yang belum mencapai usia lima tahun. Kemudian pada tanggal 18 Juli 2008 Bp. Imam Mukayat, S.Pd.I bersama-sama Masyarakat Desa Sidomulyo mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini TK/RA Darussalam yang mendapatkan izin operasionalnya langsung dari dua instansi, yaitu Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas seiring dengan jalannya waktu dan aturan yang berkembang satu lembaga dengan dua izin operasional tidak dibenarkan lagi maka, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA Darussalam memutuskan memilih RA Darussalam dan mengembalikan izin operasional TK Darussalam ke dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, disamping semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun<sup>57</sup>.

---

<sup>57</sup> Dokumen RA Darussalam Desa Sidomulyo, Jumat 10 Maret, Jam 8:00, 2023.

Diikuti jumlah tenaga pendidikan dan peserta didiknya yang terus bertambah.<sup>58</sup>

Tujuan utama pendirian lembaga ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan pemerintah dalam memajukan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di semua lapisan masyarakat. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi anggapan umum bahwa PAUD/RA Darussalam sebagian besar dapat diakses oleh individu yang berasal dari latar belakang mampu. Terlepas dari kenyataan bahwa asumsi ini kurang valid, karena PAUD/RA Darussalam terbuka untuk pendaftaran anak-anak di bawah usia 6 tahun dari semua lapisan masyarakat.

Ijin Penyelenggaraan PAUD/ RA Darussalam.

- 1) Tahun 2010 mendapatkan ijin dari kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Nomer Kpts/Kd.06.05/pp.004/74/2010 yang kemudian di perpanjang pada tahun 2016 yaitu keputusan kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan Nomer: 1445 Tahun 2017 tanggal 10 November 2017 dengan Nomer Statistik Madrasah: 101216050010 Nomer NPSN 69731365.
- 2) Tahun 2012 mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas dengan nomer: 420/520/KPTS/DISDIK/2012 Tanggal 26 Maret 2012.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Dokumen RA Darussalam Desa Sidomulyo , Jumat 10 Maret , Jam 8:00, 2023.*

<sup>59</sup> *Dokumen RA Darussalam Desa Sidomulyo, Jumat 10 Maret, 8:00, 2023.*

### 3) Status Lembaga

Status lembaga adalah memiliki Yayasan Musi Rawas Darussalam yang telah di sahkan Menkumham Nomer AHU-0036140.AH.01.04. Tahun 2016 tanggal 08 september 22016. RA Darussalam menempati gedung pendidikan Yayasan Musi Rawas Darussalam sedangkan pengelola sepenuhnya baik gedung maupun komponen yang ada didalamnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen intern Raudhatul athfal (RA) Darussalam Sidomulnyo.

## 2. Tujuan RA Darussalam Sidomulyo

- a. Membangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangan
- c. Membina lingkungan lembaga PAUD/RA yang mendukung terciptanya kelompokbermain sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.
- d. Membina lingkungan lembaga PAUD/RA yang mendukung terciptanya kelompok bermain sebagai tempat pembelajaran yang kondusif<sup>60</sup>
- e. Membina kuitur lembaga PAUD/RA yang mendukung terciptanya warga lembaga PAUD/RA yang mempunyai dedikasih dan etos kerja yang tinggi

---

<sup>60</sup> *Dokumen RA Darusalam Sidomulnyo, Jumat 10 Maret , Jam 8:00, 2023.*

- f. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
- g. Membina kerjasama yang harmonis dengan stakeholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD/RA
- h. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.
- i. Mewujudkan PAUD Holistik dan intergrative.

### 3. Visi Dan Misi (RA) Darussalam Sidomulyo

Adapun visi dan misi dari hasil Observasi di RA Darussalam Sidomulnyo adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

#### a. Visi

“Terwujudnya RA Darussalam yang relegius, maju dan berkwakitas serta berakhlakul karimah dalam rangka menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar menuju Musi Rawas Darussalam Sempurna”

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran efektif yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), Kematangan emosional (EQ) dan peningkatan imam dan taqwa (SQ).
- 2) Menerapkan PAIKEM ( Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

---

<sup>61</sup> *Dokumen RA Darussalam Desa Sidomulyo, Jumat 10 Maret, 8:00, 2023.*

- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman (Green school) dengan menciptakan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekurangan dan Kesehatan).
- 4) Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik akan kemandirian, pengenalan terhadap kebudayaan dan peradaban serta memupuk jiwa kompetitif dengan orang lain.

#### 4. Data Guru dan Siswa

Tenaga pendidikan RA Darussalam 1 orang, terdiri dari kepala sekolah yaitu jenjang akhir guru keseluruhannya lulusan S1.<sup>62</sup>

**Tabel 4. 1 Data Guru RA Darussalam**

No	Nama Guru	L/P	Status Kepegawaian
1.	Heti Kusumawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah/Pegawai

(Dokumentasi RA Darussalam desa Sidomulnyo)

**Tabel 4. 2 Siswa RA Darussalam**

Laki-Laki	Perempuan	Total
15	12	27

(Dokumentasi RA Darussalam desa sidomulnyo)

<sup>62</sup>Dokumen RA Darussalam Desa Sidomulyo, Jumat 10 Maret, 8:00, 2023.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 3 Prasarana RA Darussalam**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Tempat Bermain	6	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Kantor	2	Baik
5.	Ruang Penunjang	3	Baik
6.	Tempat Ibadah	1	Baik

(Dokumentasi RA Darussalam desa sidomulyo)

### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan sejumlah guru dan orang tua siswa yang terdaftar di RA Darussalam di Desa Sidomulyo, dengan tujuan untuk mengetahui dampak pendampingan orang tua terhadap anak selama jam belajar. Deskripsi penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas

Faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas, berdasarkan observasi peneliti pada saat jam belajar berlangsung, anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya akan memiliki semangat dan kemauan

untuk belajar misalnya dalam segi anak mau mewarnai, dan menulis. Sedangkan anak yang didampingi oleh orang tuanya tidak memiliki semangat belajar, menangis, tidak mau bersosialisasi dengan teman, bahkan bermalas-malasan. Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua dapat menggambarkan pola asuh orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing anak yang ada di dalam kelas. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara oleh Ibu Heti, sebagai kepala sekolah sekaligus guru yang ada di RA Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor itu datang dari siswa itu sendiri seperti keadaan yang dihadapi anak seperti anak penakut dan tidak bisa mandiri dalam mengikuti jam pelajaran di kelas, dan aspek sosial anak kurang baik sehingga mereka cenderung merasa aman jika didekat orang tuanya saja. Selain itu orang tua yang terlalu memanjakan anak juga mempengaruhi anak perlu didampingi oleh orang tua pada saat jam belajar berlangsung”<sup>63</sup>

Pengasuhan melibatkan pertukaran yang komprehensif antara orang tua dan keturunannya, di mana orang tua memberikan instruksi kepada anak-anak mereka dengan memodifikasi perilaku, kognisi, dan prinsip-prinsip yang dianggap paling sesuai oleh orang tua, sehingga memungkinkan anak-anak mencapai otonomi dan berkembang dengan cara yang menyehatkan dan optimal. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang ibu yang hadir bersama anaknya saat jam sekolah. Dalam wawancara penulis, diwawancarai orang tua siswa yang mendampingi anaknya selama jam belajar.

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan guru Heti Kusumawati, S.Pd Kepala sekolah RA Darussalam, ,  
Jumat 10 Maret, Jam 8:00, 2023.

Menurut Ibu Teriyani, Selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Anak saya merupakan anak yang penakut dan tidak bisa mandiri dalam mengikuti jam pelajaran, setiap di kelas anak saya selalu menangis pada saat belajar dan selalu menolak jika teman-temannya bermain sehingga pada saat jam pelajaran olahraga anak saya aktif tetapi harus didampingi oleh saya, karena anak saya masih merasa takut untuk ditinggal sendiri, dan waktu bermain saya selalu mendampingi anak saya agar dia tidak menangis, dan saya sudah mencoba membiarkan anak saya mengikuti pelajaran sendiri dikelas saat jam belajar tetapi masih gagal dan anak saya masih merasa takut jika tidak didampingi oleh saya .”<sup>64</sup>

Dari pernyataan ibu Suparmi tersebut memiliki persamaan dengan ibu Yayah selaku orang tua siswa, mengatakan bahwa:

“Anak saya jika tidak didampingi akan menangis karena anak saya merupakan anak yang pendiam dan susah beradaptasi dengan teman sebayanya, tetapi saat waktu baris bersama teman-temanya anak saya ikut baris dan ketika guru mengucapkan salam anak saya juga mengikuti dan mencium tangan guru tetapi harus ditemani dengan saya. Saya sudah berusaha agar anak tidak didampingi saat belajar dengan cara saya pulang ke rumah akan tetapi cara tersebut tidak bisa karena anak saya tetap menangis.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara Ibu Suparmi dan Ibu Yayah selaku orang tua siswa yang selalu didampingi pada saat jam belajar adalah semua orang tua ingin yang terbaik anak mereka dan semua orang tua tentunya akan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan untuk anak-anaknya. Tetapi maupun keluarganya dalam belajar. Hal ini tidak dianggap sepele, karena dapat menghambat perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Triyani, Wawancara, Tanggal 24 Maret 2023

<sup>65</sup> Yayah, Wawancara, Tanggal 16 maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi orang tua pada jam belajar didasarkan pada siswa itu sendiri dan pola asuh dari orang tua. Faktor yang didasarkan dari anak itu tingkat kepercayaan diri anak yang kurang, anak merasa kurang beradaptasi dengan teman sebayanya dikarenakan kondisi sosial siswa yang kurang memungkinkan. Selain itu, pola asuh orang tua yang berlebihan karena terlalu memanjakan anak sehingga mengakibatkan anak takut untuk bertemu orang lain, dan harus didampingi orang tua agar anak mau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan bersosialisasi di dalam kelas.<sup>66</sup>

## **2. Dampak Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.**

Dampak orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dampak yang dapat diketahui dan dilihat oleh peneliti yaitu dampak positif, dan dampak negatif. Dampak positif yang teridentifikasi adalah orang tua dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku anaknya secara langsung, contohnya perilaku dalam menghormati dan cara berkomunikasi anak dengan guru. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak sulit bersosialisasi dan manja. Hal ini

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan guru Heti Kusumawati, S.Pd Kepala sekolah RA Darussalam, ,  
Jumat 10 Maret, Jam 8:00, 2023.

diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Heti selaku guru dan kepala sekolah RA Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, ada dua dampak. Dampak pertama itu positif orang tua jadi tau bagaimana sikap dan cara belajar anak di kelas, dan dampak negatifnya anak akan terus bergantung ke orangtua karena manja dan akan berakibat buruk bagi perkembangan anak tersebut”<sup>67</sup>

Argument ini ditambahkan oleh wali murid Ibu Teriyani, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya merupakan anak yang pemalu tetapi pada saat sekolah dia anak yang mudah beradaptasi dengan teman-temannya lain halnya jika dia sedang les atau belajar anak saya cenderung lebih suka di tunggu karena anak saya tidak mau menulis jika tidak saya tunggu.”<sup>68</sup>

Dari kedua wawancara di atas dapat diketahui dan dilihat bahwa dampak yang mempengaruhi anak didampingi oleh orang tua berbentuk segi positif dan negatif, dampak positif adalah dampak yang baik bagi orang tua dan dampak negatif adalah dampak yang tidak baik bagi anak dan orang tua. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Suparmi selaku wali murid, beliau mengatakan bahwa:

“Saya jadi tau bagaimana keadaan anak saya waktu belajar di sekolah dan menurut saya hal ini bisa memperbaiki cara saya membimbing anak saya menjadi lebih baik lagi. Tetapi hal ini berbalikan dengan anak saya yang tetap saja susah ditinggal pulang, dan tidak mau saya tinggalkan. Mungkin ini merupakan hal yang perlu saya perbaiki lagi dan saya akan mencari cara agar anak saya mau sekolah tanpa didampingi oleh saya”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan guru Heti Kusumawati, S.Pd Kepala sekolah RA Darussalam, , Jumat 10 Maret , Jam 8:00, 2023.

<sup>68</sup> Triyani, Wawancara, Tanggal 24 Maret 2023

<sup>69</sup> Suparmi, Wawancara, Tanggal 24 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Darussalam Sidumulyo Kabupaten Musi Rawas, dampak yang teridentifikasi berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terlihat dan dapat disimpulkan berupa orang tua dapat melihat langsung perilaku, cara berkomunikasi anak, dan cara bersosialisasi dengan teman sebaya. Sehingga apabila perilaku, cara komunikasi, dan cara bersosialisasi anak tersebut kurang memungkinkan maka orang tua akan langsung tau bagaimana cara memeperbaikinya dan menunjang perkembangan anaknya di sekolah. Sedangkan negatif adalah pola asuh orang tua yang berlebihan sehingga menyebabkan anak tidak bisa bereksplorasi sebagaimana mestinya, dan anak akan susah menjalin sosialisasi dengan teman-temannya, anak akan menjadi manja dan ketergantungan dengan orang tuanya. Anak akan merasa benar dan tidak mau disalahkan, anak akan sangat percaya diri ketika hanya berada di samping orang tuanya saja.

### **C. Pembahasan**

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian di RA Darussalam yang terletak di Desa Sidomulnyo Kabupaten Musi Rawas. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan tiga orang wali murid. Melalui wawancara dengan peneliti, Maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Didampingi Pada Jam Belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas**

Faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam Belajar di RA Darussalam memiliki persamaan dan perbedaan faktor yang menyebabkan ingin selalu didampingi sebagai berikut:

### **a. Kondisi Sosial**

Prilaku sosial adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain dan melibatkan fisik dan psikis. Kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang melibatkan fisik dan psikis. Kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkat laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'aratul Mahbubah perilaku sosial yang teridentifikasi dan memerlukan perkembangan adalah perilaku toleransi, suka berbagi, dan menghargai pendapat/karya orang lain. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa memerlukan peran orang tua untuk mendampingi dan melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar.<sup>70</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ma'aratul Muhbubah, sejalan dengan hal tersebut perilaku sosial dan kondisi sosial yang teridentifikasi di lapangan yaitu di RA Darussalam Desa Sidomulyo

---

<sup>70</sup> *Peran Orang tua Siswa Ra Bintang Sembilan Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Banaran Geger Madiun, Skripsi Dari Iain Ponorogo, h. 72*

Kabupaten Musi Rawas yang sangat mempengaruhi anak didampingi orang tua pada saat jam belajar adalah anak yang susah berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, orang lain yang dimaksud adalah teman-teman sebaya yang ada di kelas tersebut. Perkembangan berpikir anak yang berbeda-beda sehingga membentuk pemikiran dan kondisi berbeda-beda. Kondisi ini disebabkan karena anak takut, dan cemas berhubungan dengan orang lain sehingga mempengaruhi proses belajar yang dilaluinya. Hal ini mengakibatkan anak memerlukan pendampingan dari orang tua, dan bergantung ke orang tua. Ketika anak mengalami kondisi sosial yang seperti maka anak akan dirasa kurang mandiri dan mudah bergantung ke orang lain. Demikian ini lah menyebabkan anak memerlukan pendampingan orang tua untuk melalui pelajaran di sekolah dan untuk mendukung perkembangan anak secara maksimal.

#### **b. Kurang Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau sebuah potensi. Kepercayaan diri seharusnya ditumbuhkan pada anak sejak anak usi dini Kepercayaan diri seharusnya ditumbuhkan pada anak sejak usia dini dalam proses pembinaan dan pendidikan anak sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah<sup>71</sup>. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi umumnya adalah pribadi yang mau belajar, dan

---

<sup>71</sup> Sri Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Ninda*, vol. 05, No. 02 Juli- Desember 2017

berhubungan dengan orang lain secara efektif. Selain ada anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi, ada juga sebagian anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat terlihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya.<sup>72</sup>

Sejalan dengan itu berdasarkan dengan hasil lapangan yang teridentifikasi di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas, anak yang kehilangan kepercayaan diri disebabkan oleh dirinya sendiri dan orang tua yang terlalu memanjakannya. Rendahnya kepercayaan diri ini ditandai dengan anak yang tidak mau bersosialisasi dengan teman, tidak ingin melakukan intruksi yang diucapkan oleh guru seperti menyanyi di depan teman-teman yang lainnya. Anak yang kehilangan kepercayaan diri akan susah dalam hal pengendalian perasaan yaitu anak tidak akan berani menghadapi tantangan resiko karena mereka tidak dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Kurangnya kepercayaan diri ini melibatkan orang tua dalam pendampingan anak selama jam belajar berlangsung, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi anak perlu didampingi pada saat jam belajar yang berlangsung. Jenis rendahnya kepercayaan diri yang teridentifikasi di RA Darussalam Sidumulyo Kabupaten Musi Rawas

---

<sup>72</sup> Sri Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Ninda*, vol. 05, No. 02 Juli- Desember 2017

yaitu tingkah laku dan emosi. *Tingkah laku* yang dimaksud adalah tidak memiliki kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana seperti bernyanyi di depan kelas dan tidak bisa menyelesaikan intruksi yang diberikan oleh guru seperti bercerita di depan teman-teman dan gurunya. *Emosi* yang dimaksud adalah kehilangan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai . emosi seperti ketika anak diberikan tugas bercerita di depan kelas malah menangis dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa.

Dari pernyataan di atas yang didasarkan oleh beberapa temuan dan diperkuat dengan hasil lapangan maka dapat dilihat dan diidentifikasi bahwa faktor yang mempengaruhi anak didampingi oleh orangtua pada jam belajar disebabkan oleh faktor yang mendasar dan penting yaitu kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak tersebut. Dalam hal ini orang tua perlu berperan lebih dan memerhatikan anaknya sendiri, dukungan yang terlalu berlebihan juga akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak.

### **c. Pola Asuh Premisif**

Sikap dan kasih sayang berupa perhatian, yang berlebihan maka dari itu orang tua yang memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak mengakibatkan anak sulit beradaptasi dengan temanya dan tidak bisa mandiri.<sup>73</sup> Adapun Ada beberapa perilaku orang tua yang dapat dikategorikan sebagai permisif, seperti:

---

<sup>73</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta Cipta, 2014),.15

- 1) Pemberian otonomi anak tanpa pengawasan dan pengarahan.
- 2) Pendidikan anak-anak dapat dicirikan oleh berbagai tingkat sikap apatis, pasif, atau tidak tertarik.
- 3) Fokus utama adalah memenuhi kebutuhan material secara eksklusif.
- 4) Tindakan memenuhi keinginan anak atau memberikan otonomi yang berlebihan untuk mengatur diri sendiri tanpa adanya pedoman dan standar orang tua.
- 5) Tingkat keintiman dan kehangatan keluarga yang tidak memadai.
- 6) Perbuatan orang tua tunduk kepada anaknya, sehingga membiarkan anak menguasai mereka dan rumah tangganya, disebut sebagai tunduk kepada anak.<sup>74</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penelitian lakukan di lapangan dengan terjun langsung sebagai pewawancara sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh FL dan Sf yang mana orang tuanya terlihat sangat memanjakannya, yang membuat dia menjadi anak yang tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain terutama ibunya, tidak hanya itu kebiasaan orang tuanya yang memberikan semua yang diinginkan membuat dia tumbuh menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab. sehingga mengakibatkan anak takut untuk bertemu orang lain, dan harus didampingi orang tua agar

---

<sup>74</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Keperibadian Anak," *ThufulA: Jurnal Inovasi Pendidik Guru Raudhhatul Athfal* 5, No. 1(2 Oktober 2017). 102

anak mau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan bersosialisasi di dalam kelas.

Memanjakan anak adalah hal yang umum dilakukan oleh orang tua yang ingin memberikan yang terbaik untuk anak, dengan cara memenuhi semua keinginan dan permintaannya. Meskipun memanjakan anak terlihat seperti hal yang wajar dilakukan, namun hal itu juga bisa berdampak negatif pada tumbuh kembang mental dan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh partisipan Rk, yang mana orang tuanya terlihat sangat memanjakannya, yang membuat dia menjadi anak yang tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain

## **2. Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas**

Dampak dari pendampingan anak saat jam belajar di RA Darussalam memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dari hasil lapangan yang ditemukan oleh peneliti ada dua dampak yang teridentifikasi yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak-dampak tersebut adalah:

### **a. Dampak Positif**

#### **1) Orang Tua Akan Mengetahui Perilaku, Cara Berkomunikasi, dan Cara Bersosialisasi Anak**

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Mustika dampak dari pendampingan anak saat jam belajar di RA memang sangat

berpengaruh terhadap perkembangan anak, hal tersebut karena orang tua akan mengetahui bagaimana keadaan anaknya berada<sup>75</sup> sekolah. Dampak ini terjadi karena pola asuh permisif yang cenderung memberikan kasih sayangnya terlalu berlebihan.<sup>76</sup>

Sejalan dengan itu dampak positif yang akan diketahui dari hasil lapangan di RA Darussalam adalah orang tua mengetahui apa yang terjadi ketika anaknya mengikuti pelajaran baik cara komunikasi, bersosialisasi, dan perilaku anaknya yang ada di sekolah. Secara langsung orang tua akan mengetahui dampak dari pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Hal demikian merupakan dampak yang bisa merubah dan memberikan hal baik bagi orang tua, sebab sebaik-baiknya orang tua adalah orang tua yang mengetahui keadaan anak sendiri dan bisa mempertanggung jawabkan hasil didikan dari dirinya untuk anak-anaknya baik dirumah maupun disekolah.

## **2) Orang Tua Akan Memperbaiki Pola Asuh dengan Baik**

Pola interaksi yang *overprotective*, kekhawatiran orang tua yang berlebihan menyebabkan kurangnya kesempatan belajar karena terlalu diawasi dan dibatasi, yang akhirnya menghambat kemandirian atau perkembangan sosialnya.

---

<sup>75</sup> Nova Mustika, *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al-amin Kecamatan Mandau*, h. 65

<sup>76</sup> Nova Mustika, *Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al-amin Kecamatan Mandau*, h. 65

Sejalan dengan penjelasan di atas hasil wawancara yang didapatkan bahwa setelah orang tua ikut serta mendampingi anak-anaknya pada jam belajar berlangsung maka orang tua akan mengetahui apa yang sedang anak tersebut hadapi dan faktor-faktor yang menyebabkan anak tersebut perlu didampingi oleh orang tuanya. Keterlibatan ini mengakibatkan orang tua akan mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pola asuh yang diberikan kepada anak tersebut. Keberhasilan anak bukan serta merta tanggung jawab dari guru yang mengajar disekola, tetapi orang tua atau keluarga memegang peranan penting dalam hal ini. *Parental Involvement* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak yang belajar di sekolah. *Parental Involvement* dalam hal ini merupakan cara yang baik untuk memperbaiki pola asuh dan cara bimbingan yang diberikan kepada anak. *Parental Involvement* memiliki beberapa dampak positif untuk mendukung keberhasilan dari anak didik, sebab interaksi antara orang tua dan guru dalam hal ini memang hal penting.<sup>77</sup>

Maka dari itu orang tua dan guru akan berinteraksi, berkerja sama secara berkesinambungan untuk memperbaiki pola asuh yang sebelumnya diberikan oleh orang tua. Sejalan dengan ini *parental involvement* yang diberikan oleh orang tua dan guru adalah dengan

---

<sup>77</sup> Yohana Laura Juwita , Hubungan antara Parent Involvement dengan Student Engagement pada Anak Usia Dini Garuda Nusantara Cimahi, , No. 1(6 November 2017). 105

keterlibatan orang tua selama anak berada di rumah, keterlibatan orang tua selama berada di sekolah baik dari segi mendukung dan melengkapi fasilitas anak, dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anaknya selama berada di rumah dan di sekolah

#### **b. Dampak Negatif**

Ditegaskan bahwa anak-anak tidak dapat terlibat dalam sosialisasi dengan individu-individu dari kelompok usia mereka sendiri. Keturunan dapat mengembangkan rasa berhak dan ketergantungan pada wali mereka. Kehadiran orang tua dapat menciptakan rasa aman pada anak, yang berpotensi mengarah pada perkembangan kecenderungan manja dan egosentris. Anak-anak mungkin kurang percaya diri dalam melakukan tugas secara mandiri tanpa kehadiran atau bimbingan orang tua mereka. Anak-anak cenderung memprioritaskan perspektif mereka sendiri dan mungkin menolak menerima tanggung jawab atas hasil negatif.<sup>78</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas berdasarkan hasil lapangan dan wawancara dapat dilihat bahwa dampak negatif dari kehadiran orang tua di jam belajar di RA Darussalam yaitu anak yang manja dan bergantung kepada orang tuanya akan tambah menjadi-jadi dan sulit untuk dihentikan, hal inilah yang menjadi dampak negatif dari orang tua yang mendampingi anak di jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>78</sup> Muzaqi, *Ibid.* 21

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Pembahasan Pada BAB Sebelumnya yang berjudul Dampak Kehadiran Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas, Dapat di ambil Kesimpulan maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi anak didampingi pada jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas adalah kondisi sosial yang ada pada diri anak itu sendiri, kurangnya kepercayaan diri, dan pola primisif (terlalu berlebihan).
2. Dampak Kehadiran orang tua yang mendampingi anak di jam belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas terdapat dua dampak yaitu, dampak positif yang dimaksud dampak positif adalah orang tua dapat mnegetahui perilaku, cara berkomunikasi, dan cara bersosialisasi anak di sekolah, dan orang tua bisa memperbaiki pola asuh yang diberikannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak yang didampingi oleh orang tua akan menjadi manja dan bergantung ke orang tuanya secara terus-menerus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan yaitu:

1. Sebagai bahan masukan untuk para pendidik atau pihak sekolah agar terus berupaya melakukan kerjasama yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan kualitas anak dan cara belajarnya.
2. Diharapkan para orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh yang memanjakan, yang dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan kebutuhan sejati anaknya, akan mengadopsi pendekatan pengasuhan yang lebih sesuai dengan mengidentifikasi kebutuhan anaknya secara akurat.
3. Diharapkan para peneliti yang akan datang akan menunjukkan kesiapan yang lebih besar dalam prosedur akuisisi data, kompilasi, dan aspek terkait, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian dengan kemanjuran yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2016 *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014 Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Adhim Kurniawan, *Studi Kasus Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Minat jam Belajar Sekolah PAUD usia 4-5 Tahun*. Semarang 2015
- Anwar, 2016, *Pendidikan Anak usia Dini*, (Bandung:Alfabeta).
- An-Nisa, 2019 Pola Asuh Orang Tua pegunungan Terhadap Anak Dalam Keluarga, Jurnal Kajian perempuan dan Keislaman Vol.12, No. 2.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (suatu pendekatan praktek) Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2017, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, jurnal Komunikasi, No. 1 Juni 2017.
- Depag RI “*Alqur’an dan Terjemahnya*”, 2009 Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema)
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2002
- Erawati, Muna, 20017 Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- H Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996
- Hartati, Sofia, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Depdiknas, 2005
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, PT Remaja Rosdakarya.
- Huliah. Mahiyatul, 2017, *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, AS-Syibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Airlangga, 1978
- Hurlock, .E., B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Idayati, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maret 2018. Vol 03 No 01
- Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1-12 E-ISSN: 2549-7367
- Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015

- Moleong, J. Lexy, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2005
- Moh. Shochib, 2014, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moh. Suardi, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: parama ilmu.
- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018
- Muzaqi, *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi belajar* Surabaya, 2005
- Noermanzah, 2019, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran dan Kepribadian*, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Pratiwi, Wiwik, 2021, *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*, Gorontalo: jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol. 5, no. 2.
- Santrock, J.W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980
- Wahidin, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia dini*, EMPOWERMRNT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 3.1.
- Yeni, Rahmawati, 2018, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kana-kanak*, Modul I Metode Pengembangan Sosial.

L

A

M

P

I

R

A

N

## KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	Pertanyaan	Sumber data
1	Bagaimana faktor yang mempengaruhi anak di dampingi pada jam belajar di RA Darussalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anak anda ketika ditinggal dikelas pada jam pembelajaran dimulai ?</li> <li>2. Apakah anak ikut bernyanyi ketika ditugaskan guru untuk bernyanyi?</li> <li>3. Pada saat pembelajaran olahraga apakah anak aktif mengikuti gerakan senam ?</li> <li>4. Apa sikap anda ketika anak menangis di dalam kelas ?</li> <li>5. Kenapa anak anda selalu ingin didampingi pada saat jam belajar ?</li> <li>6. Apa faktor yang menyebabkan anda mendampingi anak saat jam belajar dikelas</li> </ol>	Orang tua
2	Bagaimana dampak orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar di RA Darussalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa dampaknya orang tua mendampingi anaknya pada jam belajar ?</li> <li>2. Apa anak ibu pendiam atau periang saat berada disekolah</li> <li>3. Pernahkah anda mencoba membiarkan anak mengikuti pelajaran sendiri dikelas pada jam belajar di mulai? Bagaimana sikapnya?</li> </ol>	Orang tua

## CATATAN WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Suparmi  
Umur : 45  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD/ Sederajat  
Alamat : Desa Sidomulyo  
Pekerjaan : Petani  
Tanggal Wawancara : 12 Maret 2023  
Lokasi Wawancara : Rumah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu	Waalaikum sala nak
2	Ya bu, begini bu tujuan saya datang kesini ingin meminta izin untuk mewawancarai ibu mengetahui Dampak orang tua yang selalu menemani anak di sekolah	Iya nak, tidak apa-apa apa saja yang bisa saya bantu akan saya bantu nak
3	Baiklah bu terima kasih bu, bisa kita langsung saja untuk pertanyaannya bu?	Iya nak, bisa silakan
4	Bagaimana sikap anak ibu ketika dikelas pada jam pembelajaran dimulai ?	Anak saya itu merupakan anak yang penakut dan tidak bisa mandiri, setiap di kelas anak saya selalu menangis dan harus di dampingi oleh saya atau keluarga terdekat.

5	Bagaimana saat pembelajaran olarga apakah anak ibu aktif mengikuti gerakan senam?	Ketika jam pelajaran olarga anak sya aktif tetapi harus didampingi oleh saya, karena anak saya masi merasa takut untuk ditinggal sendiri.
6	Pernakah ibu mencoba membiarkan anak mengikuti pelajaran sendiri dikelas pada jam belajar dimulai ? bagaimna sikapnya?	Saya sudah mencoba membiarkan anak saya mengikuti pelajaran sendiri dikelas saat jam belajar tetapi masih gagal dan anak saya masih merasa takut jika tidak didampingi oleh saya atau keluarga.
7	Apa fator yang menyebabkan ibu mendampingi anak saat jam belajar dikelas?	Anak saya selalu menanggapi pada saat jam belajar dan selalu menolak jika teman-temannya mengajak bermain.
8	Apakah anak ibu Pendiam atau periang saat berada disekolah?	Iya, anak saya merupakan anak pendiam dan penakut dan tidak bisa mandiri
9	Apa dampa orang tua mendampingi anak pada jam belajar?	Semua orang tua ingin yang terbaik ,semua orang tua akan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan untuk anak-anaknya.

## CATATAN WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Yayah  
Umur : 40  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD/ Sederajat  
Alamat : Desa Sidomulyo  
Pekerjaan : Petani  
Tanggal Wawancara : 16 Maret 2023  
Lokasi Wawancara : Rumah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu	Waalaikumsalam nak, Tidak apa-apa nak
2.	Terimaa kasih bu, maksud dan tujuan saya kesini ingin melakukan wawancara dengan ibu, boleh saya melakukan wawancara bu	Ohh iya nak, boleh nak kalau saya bisa bantu ya saya akan membantu kamu nak
3	Terimakasih bu, boleh kita langsung saja bu ?	Boleh nak silah kan nak
4	Apa faktor yang menyebabkan ibu mendampingi anak saat jam belajar dikelas?	Anak saya jika tidak didampingi akan menangis karena anak saya merupakan anak yang pendiam dan susah beradaptasi dengan teman sebangunnya.
5	Apakah anak ibu ikut bernyanyi ketika ditugaskan guru untuk bernyanyi?	Iya, anak saya ikut bernyanyi dan waktu berbaris bersama teman-temannya anak saya ikut baris

6	Pernakah ibu mencoba membiarkan anak mengikuti pelajaran sendiri dikelas pada jam belajar dimulai ? bagaimana sikapnya?	Saya sudah berusaha agar anak tidak didampingi saat belajar dengan cara saya pulang ke rumah akan tetapi cara tersebut tidak bisa karena anak saya tetap menangis.
7	Bagaimana sikap anak ibu ketika dikelas pada jam pembelajaran dimulai ?	Anak saya merupakan anak yang pendiam dan susah beradaptasi dengan temanya, jadi anak saya harus didampingi saat jam pembelajaran dimulai
8	Bagaimana sikap ibu ketika anak menaggis didalam kelas ?	Saya menghampiri anak saya dan saya mendiamkannya
9	Apakah anak ibu Pendiam atau periang saat berada disekolah?	Anak saya merupakan anak yang pendiam dan susah beradaptasi dengan temanya

## CATATAN WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama : Teriyani  
Umur : 46  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD/ Sederajat  
Alamat : Desa Sidomulyo  
Pekerjaan : Petani  
Tanggal Wawancara : 20 Maret 2023  
Lokasi Wawancara : Rumah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu	Walaikumsalam nak, Tidak apa-apa nak
2	Terimaa kasih bu, maksud dan tujuan saya kesini ingin melakukan wawancara dengan ibu, boleh saya melakukan wawancara bu	Ohh iya nak, boleh nak kalau saya bisa bantu ya saya akan membantu kamu nak
3	Terimakasih bu, boleh kita langsung saja bu ?	Boleh nak silah kan nak
4	Bagaimana sikap anak ibu ketika dikelas pada jam pembelajaran dimulai ?	Anak saya tidak mau menulis jika tidak didampingi oleh saya.
5	Bagaimana saat pembelajaran olarga apakah anak ibu aktif mengikuti gerakan senam	Anak saya tidak terlalu aktif, ketika anak saya disuruh mengikuti gerakan senam dia tidak mengikuti dengan baik karena dia sangat pemalu.

6	Pernakah ibu mencoba membiarkan anak mengikuti pelajaran sendiri dikelas pada jam belajar dimulai ? bagaimana sikapnya?	Pernah, sudah berusaha agar anak tidak didampingi saat belajar , dan saya juga sudah membiaskan kepada anak saya untuk mandiri.
7	Apakah anak ibu Pendiam atau periang saat berada disekolah?	Anak saya merupakan anak yang pemalu tetapi saat sekolah dia anak yang mudah beradaptasi dengan teman-temannya
8	Mengapa Anak ibu selalu ingin didampingi pada saat jam belajar?	Anak say tidak mau menulis, jadi saya harus menemaninya
9	Apa faktor yang menyebabkan ibu mendampingi anak saat jam belajar dikelas?	Karena saya tidak mau anak saya rewel dan mengganggu pelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 124 Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PLAUD Nomor : B.33/FT.09 /PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 20 Januari 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Rini Puspita Sari, M.A** 19810122 200912 2 001  
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Rumini**  
**N I M** : **19511029**

**JUDUL SKRIPSI** : **Dampak Orang Tua yang mendampingi Anak pada Jam Belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 7 Februari 2023

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 269 /In.34/FT/PP.00.9/02/2023 27 Februari 2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

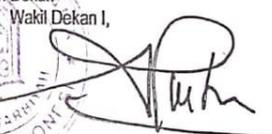
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rumi  
NIM : 19511029  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Dampak Orangtua yang mendampingi Anak pada Jam Belajar di RA Darussalam  
Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s.d 27 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmsp.musirawaskab.go.id  
M U A R A B E L I T I

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/25/IP/DPMPMPTSP/III/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 469/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : RUMINI  
NIM : 19511029  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Dampak Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas  
Lama Penelitian : 27-02-2023 s.d 27-05-2023  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 01 Maret 2023



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2023.03.01 14:37:35 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala RA Darussalam Desa Sidomulyo Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



YAYASAN MUSI RAWAS DARUSSALAM  
**RAUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM**  
**RA.DARUSSALAM**  
TERAKREDITASI " B "

Alamat : Jl. Poros Sidomulyo Kec. Muara Lakitan Kab. Musi Rawas Pos 31666  
E-mail: [ra.darussalam.sidomulyo@gmail.com](mailto:ra.darussalam.sidomulyo@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 0022/Ra.16.03.007/Ket/DS/SM/2023

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Nomor : 503/25/IP/DPMTSP/III/2023 Tanggal 01 Maret 2023 Perihal Rekomendasi Penelitian/Survei/Riset dan Surat Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 469/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023 Perihal : Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala RA Darussalam Desa Sidomulua

Nama : Heti Kusumawati, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : RA Darussalam  
Alamat : Desa Sidomulyo Kec. Muara Lakitan Kab. Musi Rawas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : **Rumini**  
NIM : 19511029  
Program Pendidikan : Strata Satu ( S1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Curup  
Judul Sekripsi : **"Dampak Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam"**

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA Darussalam Desa Sidomulyo Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas pada tanggal **27 Pebruari 2023 s/d 27 Mei 2023**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 28 Mei 2023

Kepala Sekolah/

Heti Kusumawati, S.Pd.  
Nip.

Tembusan disampaikan Yth.

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Musi Rawas.
2. Wakil Dekan I IAIN Curup
3. Arsip



YAYASAN MUSI RAWAS DARUSSALAM  
**RAUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM**  
**RA.DARUSSALAM**

TERAKREDITASI " B "

Alamat : Jl. Poros Sidomulyo Kec. Muara Lakitan Kab. Musi Rawas Pos 31666  
E-mail: [ra.darussalam.sidomulyo@gmail.com](mailto:ra.darussalam.sidomulyo@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0023/Ra.16.03.007/Ket/DS/SM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heti Kusumawati, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : RA Darussalam  
Alamat : Desa Sidomulyo Kec. Muara Lakitan Kab. Musi Rawas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rumini  
NIM : 19511029  
Program Pendidikan : Strata Satu ( S1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Curup

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan wawancara dan konsultasi dalam rangka Penelitian guna Menyusun Skripsi dengan judul "**Dampak Orang Tua Yang Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Di RA Darussalam**"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 28 Mei 2023

Kepala Sekolah/  
Responden

Heti Kusumawati, S.Pd.

Nip.

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/2023 01	Perbaikan BAB I, II dan III		
2	02/2023 02	Perbaikan BAB I, dan II		
3	09/2023 02	Perbaikan BAB II Perbaik Penulisan dan Kerangka Teori		
4	15/2023 02	ACC Penelitian		
5	13/2023 06	Perbaiki landasan teori & Pembahan		
6	20/2023 06	ACC Ujian		
7				
8				

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/2023 01	Perbaikan Bab I dan III		
2	01/2023 05	Perbaikan Bab II		
3	07/2023 06	Perbaikan Halaman		
4	14/2023 06	Perbaikan Gambar		
5	15/2023 06	Perbaik ke Ujian		
6				
7				
8				



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI ..~~Jum'at~~.....~~JAM 09:30-10:00~~ANGGAL 20 JANUARI TAHUN 2023 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

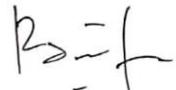
NAMA : RUMINI  
 NIM : 19511029  
 PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 SEMESTER : 8 (DELAPAN)  
 JUDUL PROPOSAL : DAMPAK ORANGTUA YANG MENDAMPINGI ANAK  
 PAPA JAM BELAJAR DI RA DARUSSALAM DESA  
 SIDDAMUJO KABUPATEN MUSI RAWAS

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ~~Canhar belakang~~ belum ada permasalahan terlihat masalah
  - b. Seji. Penulisan ~~setiap~~ setiap babi. Rumusan masalah jangan pakai iya atau tidak
  - c. huruf - huruf dibenarkan masih belum benar.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 (Dr. Rini Puspitasari, MA)

CURUP,  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Amanah Rahma Ningsih, M. Pd)

MODERATOR SEMINAR

  
 (DIAN EKA RAHMAWATI)

## DOKUMENTASI













## **BIOGRAFI PENULIS**



RUMINI, yang sering disapa dengan panggilan Rum, Lahir di Desa Sidomulnyo Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Pada tanggal 13 Oktober 2000. Dilahirkan dari pasangan bapak Ahmat Yani dan ibu Ngatini, dan merupakan putri ke-dua dari Tiga bersaudara. Pada tahun (2011-2012) menyelesaikan Sekolah Dasar di (MI Al-Muhajirin) Sidomulnyo Pada tahun (2015-2016 ) melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama ( SMP) Di Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Selesai. Dan Sekolah Menengah Pertama (SMA) Tahun 2018-2019 Di Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan selesai Tahun 2019. Setelah menyelesaikan bangku sekolah, kemudian melanjutkan ke sebuah Perguruan Tinggi Yaitu Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan mengambil jurusan Tarbiyah Dan Program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).